

ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN BERDASARKAN PENDEKATAN SHIFT – SHARE DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KABUPATEN CIREBON

Nur Syamsiyah¹, Ganjar Kurnia¹

¹Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung

e-mail : nur.syamsiyah@unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan Shift-share dalam pengembangan agrowisata di Kabupaten Cirebon Melalui 4 komponen yaitu Pertumbuhan Wilayah, Industri Campuran atau Pertumbuhan Proporsional, Keuntungan Kompetitif/Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), Pertumbuhan Total berdasarkan data PDRB Tahun 2011 – Tahun 2014. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan agrowisata melalui komoditas basis di Kabupaten Cirebon dapat sangat bermanfaat. Pertumbuhan Wilayah setiap sektor adalah 0,19, sektor pertanian termasuk sektor yang dengan nilai pertumbuhan tertinggi kedua setelah sektor industri pengolahan. Pertumbuhan proposional sektor pertanian masuk kedalam 5 sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat. Sehingga melalui pengembangan agrowisata diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian., dan sektor pertanian di Kabupaten Cirebon makin kehilangan daya saing. Produk yang dihasilkan sulit bersaing dengan produk yang semakin beragam dipasaran. Sektor dengan peningkatan dayasaing tertinggi adalah sektor jasa perusahaan sedangkan sektor yang banyak kehilangan daya saing adalah sektor industri pengolahan, Sehingga dukungan pemerintah melalui kebijakan, pajak, subsidi, kelembagaan dan akses pasar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: Shift-share, Agrowisata, Kabupaten Cirebon

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic structure based on the Shift-share approach in developing agro-tourism in Cirebon Regency with 4 components namely National Growth, Industrial Mix or Proportional Growth, Competitive Advantage / Regional Growth (PPW), Total Growth based on PDRB Year 2011 - Year 2014. The research method using quantitative descriptive analysis, Shift Share Analysis is used to determine the process of economic growth of a region. The results showed that the development of agro-tourism through basic commodities in Cirebon Regency is very useful. Growth The area of each sector is 0.19, the agricultural sector including the sector with the second highest growth value after the manufacturing sector. The proportional growth of the agricultural sector falls into 5 sectors that have slow growth rates. So through the development of agro-tourism is expected to increase the growth of the agricultural sector, and the agricultural sector in Cirebon Regency increasingly lost competitiveness. The resulting product is difficult to compete with the diverse products in the market. The sector with the highest increase of competitiveness is the service sector of the company while the losing sector of competitiveness is the manufacturing sector. Thus, government support through policies, taxes, subsidies, institutions and market access can increase economic growth in Cirebon Regency.

Keywords: Shift-share, Agro-tourism, Cirebon Regency

1. PENDAHULUAN

Perkembangan daerah baik secara regional, nasional hingga global menuntut setiap daerah mampu memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah tidak terlepas dari perencanaan pembangunan nasional. Sektor pertanian selama ini masih memegang peranan penting baik di tingkat nasional maupun regional, namun peranan tersebut cenderung menurun sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita yang mencerminkan suatu proses transformasi struktural.

Penurunan ini disebabkan oleh interaksi dari berbagai proses yang bekerja disisi permintaan, penawaran, dan pergeseran kegiatan. Akan tetapi dengan adanya kenyataan seperti itu sektor pertanian tidak berarti bahwa penurunan sektor pertanian dalam perekonomian nasional itu menyebabkan sektor pertanian kurang berarti (Ikhsan, dan Armand, 1993).

Pemberlakuan otonomi daerah menjadikan daerah diberi keleluasaan penuh untuk menggali dan mengolah sumberdaya yang dimiliki di daerah bersangkutan. Adanya kewenangan dan keleluasaan tersebut daerah mempunyai banyak alternatif dalam mencapai tujuan pembangunan yang ditetapkan. Konsep ini

sesuai dengan apa yang diutarakan Todaro (2000) yang menyatakan bahwa ada tiga komponen yang menjadi pedoman praktis dalam memahami pembangunan yaitu kecukupan, jati diri dan kebebasan. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Cirebon.

Perencanaan pembangunan di Kabupaten Cirebon salah satu arah pengembangannya adalah pengembangan sektor pariwisata yang terkait dengan pertanian sebagai salah satu sektor potensial di Kabupaten Cirebon. Potensi ekonomi merupakan indikator sejauh mana sumberdaya alam dan sumberdaya manusia memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan ekonomi. Sumberdaya alam yang dimiliki meliputi berbagai sektor diantaranya adalah sektor pertanian, sektor perkebunan, perikanan dan kelautan, pertambangan dan sektor lainnya.

Sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang Jawa Barat dan RPJMD Rencana Pembangunan Jangka menengah Kabupaten Cirebon dimana salah satu daerah pengembangan untuk kawasan agropolitan dan minapolitan. Dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan dan tata ruang sesuai dengan arah pengembangan dibutuhkan informasi mengenai analisis struktur perekonomian sehingga akan lebih mudah dalam menentukan arah pengembangan wilayah

di Kabupaten Cirebon. Pariwisata menjadi potensial untuk dikembangkan, apalagi didukung oleh sumberdaya alam yang ada di Kabupaten Cirebon. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan, sudah seharusnya Kabupaten Cirebon lebih mengandalkan potensi yang dimiliki, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal.

Di dalam proses pembangunan ekonomi tersebut biasanya akan diikuti dengan terjadinya perubahan dalam struktur permintaan domestik, struktur produksi serta struktur perdagangan internasional. Proses perubahan ini seringkali disebut dengan proses alokasi. Kejadian adanya perubahan struktur ini akibat adanya interaksi antara adanya akumulasi dan proses perubahan konsumsi masyarakat yang terjadi akibat adanya peningkatan pendapatan per kapita. Dalam pembangunan ekonomi ini, sektor pertanian masih diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan bahan pangan. (Winoto, 1995). Tujuan Penelitian adalah mengetahui struktur ekonomi dalam pengembangan agrowisata di Kabupaten Cirebon.

Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data

dan informasi terdiri atas data sekunder, yaitu data PDRB, Potensi Ekonomi daerah, baik yang bersumber dari Kabupaten Cirebon maupun Provinsi Jawa Barat. Serta informasi yang diperoleh dari dokumen publikasi maupun penelitian dari dinas/intansi dan sumber data lainnya yang menunjang.

Analisis Shift Share adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam kaitannya dengan perekonomian daerah acuan yaitu daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Teknik analisis shift share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh : pertumbuhan nasional, Proportional Shift, dan Differential Shift.

Analisis Shift – share dikembangkan oleh Daniel B. Creamer (1943). Analisis ini digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi (misalnya pertumbuhan atau pertambahan pertumbuhan) suatu variabel regional sektor/industri dalam suatu daerah. Variabel atau data yang dapat digunakan dalam analisis adalah tenaga kerja atau kesempatan kerja, nilai tambah, pendapatan, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk

dan variabel lain dalam kurun waktu tertentu.

Analisis Shift – share ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b. Pergeseran proporsional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini dapat mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- c. Pergeseran diferensial menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

Komponen Analisis Shift – share

1. Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN)/ Pertumbuhan Wilayah (National Growth)

KPN merupakan komponen share dan sering disebut sebagai national share. KPN adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja (KK) suatu wilayah

yang disebabkan oleh perubahan produksi atau KK secara umum. KPN adalah kebijakan ekonomi nasional dan kebijakan lain yang mampu mempengaruhi sektor perekonomian dalam suatu wilayah. Misalnya, kebijakan kurs, pengendalian inflasi, dan masalah pengangguran serta kebijakan dalam perpajakan.

Pertumbuhan Nasional ialah produksi suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi nasional secara umum, perubahan kebijakan ekonomi nasional, atau perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor dan wilayah. Pertumbuhan Wilayah digunakan untuk menunjukkan kemampuan sektor untuk meningkatkan peranannya dalam perolehan PDRB, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Wilayah} = (\% \text{ Perubahan Total Pendapatan Perkapita}) \times (\text{Pendapatan Per Kapita sektor lokal pada } (t-1))$$

2. Komponen Industri Campuran Pertumbuhan Proporsional (KPP) (*Industrial Mix*)

KPP adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh komposisi sektor-sektor industri di wilayah tersebut, perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir serta perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar. KPP

merupakan proporsional shift yaitu penyimpangan (*deviation*) dari national share dalam pertumbuhan wilayah.

- KPP bernilai positif ($KPP > 0$) pada wilayah / daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat.
- KPP bernilai negatif ($KPP < 0$) pada wilayah/daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat.

Industri Campuran (*Industrial Mix*) atau Pertumbuhan Proporsional Digunakan untuk mengukur kecepatan pertumbuhan suatu industri di tingkat lokal dibandingkan dengan tingkat atasnya (**lebih cepat bila positif (+) atau lebih lambat bila negatif (-)**).

Industrial Mix timbul karena perbedaan sektor dalam kebijakan yang terjadi pada sektor tersebut (kebijakan harga, subsidi pajak), perbedaan dalam struktur dan keragaan pasar. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Proporsional} = (\% \text{ Perubahan Total Pendapatan Pada Sektor} - \% \text{ Perubahan Total Pendapatan Per Kapita}) \times (\text{Pendapatan Per Kapita Sektor Lokal pada } (t-1))$$

3. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) / Keuntungan Kompetitif (*Competitive Advantage*)
KPPW adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang

disebabkan oleh keunggulan komparatif wilayah tersebut, dukungan kelembagaan, prasarana sosial ekonomi serta kebijakan lokal di wilayah tersebut. KPPW merupakan komponen differensial shift, sering disebut komponen lokasional atau regional.

- Bila hasilnya positif (+) = Sektor tersebut mendapatkan tambahan daya saing pada sektor yang mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) di wilayah / daerah tersebut (disebut juga keuntungan lokasional).
- Bila hasilnya negatif (-) = Sektor tersebut kehilangan daya saingnya / pada sektor yang tidak mempunyai keunggulan komparatif / tidak dapat bersaing.

Kemampuan daya saing ini dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi regional, dukungan kelembagaan dan akses terhadap pasar. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Pangsa Wilayah} = (\% \text{ Perubahan Pendapatan Sektor Lokal} - \% \text{ Perubahan Total Pendapatan Sektor}) \times \text{Pendapatan Per Kapita Sektor Pada } (t-1)$$

4. Perubahan Total / Pertumbuhan Total (Total Change)

$$\text{Perubahan Total} = (\text{Pertumbuhan} \times \text{Industrial mix} \times \text{Keuntungan Kompetitif}) \text{ Untuk presentase} \\ \text{Jumlahkan} \quad \text{Untuk Valuenya}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Cirebon sebagai salah satu sentra produksi mangga di Jawa Barat, Kabupaten Cirebon aka dijadikan sebagai daerah pengembangan untuk agrowisata mangga gedong Gincu. Usahatani mangga memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif (Syamsiyah, 2014). Sehingga mangga menjadi sangat mungkin untuk dikembangkan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani mangga.

Pengembangan agrowisata di Kabupaten Cirebon dilakukan dengan melibatkan instansi terkait dan terintegrasi berbagai sektor unggulan di Kabupaten Cirebon. Pengembangan agrowisata dengan pertimbangan struktur ekonomi di kabupaten tersebut dibandingkan dengan provinsi. Analisis shift-share melengkapi data perekonomian daerah atau wilayah dalam 4 hal, yaitu sebagai berikut :1) Pertumbuhan Wilayah (*National Growth*); 2) Industri Campuran (*Industrial Mix*) atau Pertumbuhan Proporsional; 3) Keuntungan Kompetitif (*Competitive Advantage*) / Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW); 4) Pertumbuhan Total (*Total Change*).

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Cirebon dengan PDRB Provinsi Jawa Barat atas dasar harga berlaku, Tahun 2011 dijadikan sebagai tahun dasar. Ada

17 sektor dalam PDRB yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air dan pengolahan sampah, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.

Menurut Syamsiyah, 2017 Berdasarkan perhitungan *Location Quetiont* (LQ) di Kabupaten Cirebon Mangga sebagai salah satu sektor Basis dengan wilayah pengembangan tersebar di beberapa kecamatan. Kecamatan Duku Puntang, Kecamatan Sedong, Kecamatan Susukan Lebak dan Kecamatan Greged sebagai basis komoditas mangga. Adapun perbandingan PDRB Kabupaten dan provinsi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB Kabupaten Cirebon dan Provinsi Jawa Barat (dalam juta rupiah).

Sektor (dalam Rp)	Region		Nation	
	2011	2014	2011	2014
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4.158.166	4.273.435	88.386.512	92.747.166
Pertambangan dan penggalian	389.358	427.854	29.105.485	27.293.420
Industri pengolahan	4.895.558	5.399.683	426.184.947	502.124.367
Pengadaan listrik dan gas	35.076	42.266	5.126.004	6.297.101
Pengadaan air dan pengolahan sampah	19.226	21.355	741.338	896.263
Konstruksi	2.764.805	3.110.559	71.723.223	92.603.491
Perdagangan besar dan eceran; reparasi	3.796.930	4.338.358	151.107.155	183.626.109
Transportasi dan pergudangan	1.486.016	1.860.604	41.660.000	51.561.864
Penyediaan akomodasi dan makan minum	844.538	974.530	23.712.902	27.545.028
Informasi dan komunikasi	556.033	691.553	23.196.039	36.005.412
Jasa keuangan dan asuransi	687.631	860.482	21.567.179	27.546.333
Real estat	521.871	596.627	10.992.679	13.121.319
Jasa perusahaan	169.682	211.042	3.676.296	4.561.081
Administrasi pemerintahan dan pertahanan	732.866	800.749	22.939.998	23.676.877
Jasa pendidikan	860.575	1.254.149	20.596.756	29.424.905
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	367.781	511.404	5.790.041	7.780.534
Jasa lainnya	748.832	930.537	17.450.136	22.137.540
Jumlah	22.621.716	26.305.194	965.622.061	1.148.984.816

Sumber : Kabupaten Cirebon dalam Angka 2015 Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2015

Data PDRB Kabupaten Cirebon dan Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Tabel 1, dari data yang diperoleh pada Tabel 1 kemudian dihitung perubahan rata-rata yang terjadi dari Tahun 2011 ke Tahun 2014 dengan membandingkan nilai PDRB di Tahun 2011 dan Tahun 2014 dimana Tahun 2011 dijadikan sebagai tahun dasar pada analisis yang dilakukan. Perubahan rata-rata yang terjadi dalam setiap sektor dapat dilihat pada Tabel 2.

2014 dengan membandingkan nilai PDRB

Tabel 2. Perubahan Rata-rata PDRB Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat

No	Sektor	Average Change	
		Region	Nation
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,03	0,05
2	Pertambangan dan penggalian	0,10	-0,06
3	Industri pengolahan	0,10	0,18
4	Pengadaan listrik dan gas	0,20	0,23
5	Pengadaan air dan pengolahan sampah	0,11	0,21
6	Konstruksi	0,13	0,29
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi	0,14	0,22
8	Transportasi dan pergudangan	0,25	0,24
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,15	0,16
10	Informasi dan komunikasi	0,24	0,55
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,25	0,28
12	Real estat	0,14	0,19
13	Jasa perusahaan	1,24	0,24
14	Administrasi pemerintahan dan pertahanan	0,09	0,03
15	Jasa pendidikan	0,46	0,43
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,39	0,34
17	Jasa lainnya	0,24	0,27
	Jumlah	0,16	0,19

Tabel 3. Analisis Shift-Share Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat

Sektor	National Growth		Industrial Mix		Comparative Advantage		Total Change	
	Rate	Value (Rp)	Rate	Value (Rp)	Rate	Value (Rp)	Rate	Value (Rp)
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,19	789.598	-0,14	(584.449)	-0,02	(89.879)	0,00058	2.399
Pertambangan dan penggalian	0,19	73.936	-0,25	(98.176)	0,16	62.737	-0,00771	(3.004)
Industri pengolahan	0,19	929.621	-0,01	(57.310)	-0,08	(368.186)	0,00017	818
Pengadaan listrik dan gas	0,19	6.661	0,04	1.353	-0,02	(824)	-0,00017	(6)
Pengadaan air dan pengolahan sampah	0,19	3.651	0,02	367	-0,10	(1.889)	-0,00036	(7)
Konstruksi	0,19	525.011	0,10	279.887	-0,17	(59.144)	-0,00319	(8.826)
Perdagangan besar dan eceran; reparasi	0,19	721.002	0,03	96.115	-0,07	(275.689)	-0,00035	(1.325)
Transportasi dan pergudangan	0,19	282.181	0,05	71.020	0,01	21.388	0,00013	194
Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,19	160.370	-0,03	(23.888)	-0,01	(6.490)	0,00004	35
Informasi dan komunikasi	0,19	105.586	0,36	201.468	-0,31	(171.534)	-0,02123	(11.802)
Jasa keuangan dan asuransi	0,19	130.575	0,09	60.060	-0,03	(17.784)	-0,00043	(295)
Real estat	0,19	99.099	0,00	1.957	-0,05	(26.300)	-0,00004	(19)
Jasa perusahaan	0,19	32.221	0,05	8.617	1,00	170.204	0,00967	1.641
Administrasi pemerintahan dan pertahanan	0,19	139.165	-0,16	(115.623)	0,06	44.342	-0,00181	(1.328)
Jasa pendidikan	0,19	163.415	0,24	205.443	0,03	24.716	0,00130	1.120
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,19	69.838	0,15	56.597	0,05	17.188	0,00719	2.645
Jasa lainnya	0,19	142.196	0,08	58.953	-0,03	(19.444)	-0,00039	(291)
Jumlah		4.374.124	0,62	162.388	0,44	(1.096.587)	-0,01659	(18.050)

Berdasarkan Tabel 3 analisis shift-share Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Wilayah (*National Growth*) Kabupaten Cirebon dilihat produksi wilayah Kabupaten Cirebon yang disebabkan oleh perubahan produksi Provinsi Jawa Barat secara umum, perubahan kebijakan ekonomi

nasional, atau perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor dan wilayah. Pertumbuhan Wilayah digunakan untuk menunjukkan kemampuan sektor untuk meningkatkan peranannya dalam perolehan PDRB dengan nilai rata-rata pada setiap sektor sebesar 0,19. Untuk pertumbuhan nasional di Kabupaten Cirebon sektor yang memiliki nilai paling tinggi adalah

sektor industri pengolahan sedangkan nilai terkecil adalah sektor pengadaan air dan pengolahan sampah yang belum optimal dilakukan oleh Kabupaten Cirebon.

2. Industri Campuran (*Industrial Mix*) atau Pertumbuhan Proporsional.

Kabupaten Cirebon di beberapa sektor pertumbuhannya cepat dan beberapa sektor lambat dibandingkan dengan pertumbuhan industri di Provinsi Jawa Barat. Sektor yang pertumbuhannya lambat adalah sektor yang memiliki nilai industrial mix negatif ada 5 sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor penyediaan akomodasi, makanan dan minuman, dan sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan. Pertanian masuk kedalam sektor yang pertumbuhannya lambat diharapkan dengan adanya agrowisata maka pertumbuhannya semakin meningkat.

Sedangkan 12 sektor lainnya pertumbuhan sektor industrinya lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan proposional yang berbeda pada setiap sektor sangat dipengaruhi oleh kebijakan perintah berkaitan dengan pajak, subsidi dan kebijakan lain yang menyangkut setiap sektor.

3. Keuntungan Kompetitif (*Competitive Advantage*) / Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Di Kabupaten Cirebon beberapa sektor kehilangan daya saing sebanyak 11 sektor seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air dan pengolahan sampah, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi, sektor penyedia akomodasi, makanan dan minuman, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat dan sektor jasa lainnya. Kemampuan daya saing ini dipengaruhi oleh

kebijakanekonomiregionaldi

Kabupaten Cirebon, dukungan kelembagaan dan akses terhadap pasar yang mampu meningkatkan daya saing untuk tiap sektor. Sedangkan sektor yang masih mampu bersaing sebanyak 6 sektor.

4. Pertumbuhan Total (Total Change)

Pertumbuhan total di Kabupaten Cirebon dari hasil analisis shift-share menunjukkan bahwa 7 sektor dari 17 sektor memiliki nilai positif yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyedia akomodasi, makanan dan minuman, sektor jasa perusahaan,

sektor jasa pendidikan, sektor jasa

kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel 4. Komponen Analisis *Shift-Share*

No	Sektor	National Growth	Industrial Mix	Comparative Advantage	Total Change
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	789.598	Lambat	Dayasaing (-)	+
2	Pertambangan dan penggalian	73.936	Lambat	Dayasaing (+)	-
3	Industri pengolahan	929.621	Lambat	Dayasaing (-)	+
4	Pengadaan listrik dan gas	6.661	Cepat	Dayasaing (-)	-
5	Pengadaan air dan pengolahan sampah	3.651	Cepat	Dayasaing (-)	-
6	Konstruksi	525.011	Cepat	Dayasaing (-)	-
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi	721.002	Cepat	Dayasaing (-)	-
8	Transportasi dan pergudangan	282.181	Cepat	Dayasaing (+)	+
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	160.37	Lambat	Dayasaing (-)	+
10	Informasi dan komunikasi	105.586	Cepat	Dayasaing (-)	-
11	Jasa keuangan dan asuransi	130.575	Cepat	Dayasaing (-)	-
12	Real estat	99.099	Cepat	Dayasaing (-)	-
13	Jasa perusahaan	32.221	Cepat	Dayasaing (+)	+
14	Administrasi pemerintahan dan pertahanan	139.165	Lambat	Dayasaing (+)	-
15	Jasa pendidikan	163.415	Cepat	Dayasaing (+)	+
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	69.838	Cepat	Dayasaing (+)	+
17	Jasa lainnya	142.196	Cepat	Dayasaing (-)	-

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan agrowisata

Kabupaten Cirebon sangat baik untuk dilakukan terutama berdasarkan komoditas basis. Berdasarkan analisis shift share maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : Pertumbuhan rata-rata wilayah Kabupaten Cirebon (National Growth) dari setiap sektor adalah 0,19 begitu juga dengan sektor pertanian yang pertumbuhannya termasuk sektor yang memiliki nilai tinggi kedua setelah sektor industri pengolahan, sedangkan untuk Industrial Mix atau pertumbuhan proposional Sektor pertanian masuk kedalam 5 sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat.

Melalui pengembangan agrowisata

diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian, dan sektor

pertanian di Kabupaten Cirebon makin kehilangan daya saing.

Produk yang dihasilkan semakin sulit bersaing dengan produk yang semakin beragam dipasaran. Sektor konstruksi memiliki pertumbuhan proposional paling tinggi dibandingkan sektor lainnya yang bernilai positif. Sektor dengan peningkatan daya saing tertinggi adalah sektor jasa perusahaan sedangkan sektor yang banyak kehilangan daya saing adalah sektor industri pengolahan, Sehingga dukungan pemerintah melalui kebijakan, pajak, subsidi, kelembagaan dan akses pasar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Anonim. *Perangkat Analisis Untuk Pertanian*. Diakses melalui <http://www.bappenas.go.id/files/7913/5228/2106/bab-vi-perangkat-analisisuntuk-perencanaan.pdf>. (11 januari 2017).
- Auliyatul, Azza Faizah dan Eko Budi Santoso. 2013. *Arahan Pengembangan Kawasan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Sampang*. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS): Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Jurnal Teknik Pomits Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Statistik Indonesia Tahun 2014*.
- Ikhsan, M. dan Armand. 1993. *Sektor Pertanian Pangan, Peternakan dan Perikanan Menuju Tahun 2000 dalam Anwar MA (Editor)*. Prospek Ekonomi Indonesia dalam Jangka Pendek, Peluang dan Tantangan dalam Sektor Riil dan Utilitas Pada Dasawarsa 1990-an. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Karyani, Tuti., Utami, H. Sadeli, A., Rasmikayati, E., Sulistyodewi, Syamsiyah, Nur. 2016. *Mango Agricultural Supply Chain: Actors, Business Process, And Financing Scheme*. Internasional Journal Of Applied Business and Economic Research 14(11):7751-7764
- Rahayu, Ami., Aziz Nur Bambang, dan Gagoek Hadiman. 2013. *Strategi Peningkatan Status Keberlanjutan Kota Batu Sebagai Kawasan Agropolitan*. Semarang: Pasca Sarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. Jurnal Ekosains Volume 1 Nomor 1 Maret Tahun 2013.
- Sjafrizal. 2014. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglass*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suroyo, Bambang Trihartono, dan Wiwandari Handayani. 2014. *Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 25 Nomor 3 Halaman 243-261, Tahun 2014.
- Sulistyowati, Lies., Syamsiyah, Nur., Azizah, Siti Nur. 2016. *Kajian Rantai Pasok Mangga Ke Pasar Eksport dan Kolaborasi diantara Pelaku Kemitraan*. Jurnal Agribisnis Terpadu Vol 9 No.1. Untirta Serang.
- Syamsiyah, Nur., Sulistyodewi., Karyani, Tuti. 2017. *Wilayah potensial dalam Pengembangan Agrowisata Buah di Kabupaten Cirebon*. Jurnal Optima Vol 1 No 2. Hal 1- 9. Unitri. Malang.
- Tambunan, Mangara. 2010. *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan Menggerakkan Kekuatan Lokal Dalam Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. (Terjemahan Burhanuddin
- Winoto, J. 1996. *Transformasi Struktur Perekonomian dan Ketenagakerjaan Nasional (Tinjauan Teoritis dan Aplikasinya terhadap Transformasi Perekonomian dan Ketenagakerjaan Nasional yang Telah Terjadi dan Proyeksinya Sampai dengan Akhir PJP II)*. Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan. Program Pascasarjana IPB. Bogor.